

**PEMANFAATAAN DAUN TEH (*camellia sinesis*) SEBAGAI
BAHAN DASAR PEMBUATAN SAMPO**

Karya Tulis Ilmiah

Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan



Disusun Oleh:

Bintang Pratama Putra

NIS: 171811154

SMA AL MUSLIM

Jl. Raya Setu Kp. Bahagia Tambun Bekasi Telp. 88335907 Fax. 8831167

2018

KARYA TULIS ILMIAH

PEMANFAATAAN DAUN TEH (*camellia sinesis*) SEBAGAI AROMATERAPI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Bintang Pratama Putra

NIS : 171811154

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji (Penyanggah)
pada tanggal

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Penyanggah,



Nurul Hikmah, S.Pd

Pembimbing,



Nia Sofyana, S.Pd

Tambun, 2018

Kepala SMA Al Muslim



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kita rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya, member kemudahan bagi penulis untuk dapat menyusun dan menyelesaikan karya tulis dengan judul “Pemanfaatan biji papaya sebagai bahan penghitam rambut”. Tidak lupa penulis junjungkan salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pemberi cahaya kehidupan bagi manusia dari masa kebodohan hingga masa kejayaan.

Karya tulis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan. Karya tulis yang telah rampung ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Reni Nurhidayanti, selaku kepala SMA Al Muslim yang telah memberikan banyak arahan ditengah kesibukannya.
2. Ibu Nia Sofyana, S.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan banyak arahan kepada penulis dalam penyusunan karya tulis ini.
3. Pak Musa, S.Com selaku wali kelas XII IPA 4 yang telah memberikan banyak arahan serta dorongan maupun do'a kepadapenulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini.
4. Keluarga yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus kepada penulis juga memberikan motivasi dan memberikan do'anya yang tidak ada hentinya kepada penulis.
5. Rekan-rekan penulis (*Raizes Vicastha*) yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata semoga karya tulis ilmiah yang sederhana ini akan memberikan manfaat bagi para pembacanya. Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dan kendala-kendala yang dihadapi penulis dalam menyusun karya tulis ini. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk segala kritik dan saran yang dapat memperbaiki karya tulis ilmiah ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bekasi, Oktober 2018

Penulis

Bintang Pratama putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	4
B. Hipotesis.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	11
B. Definisi Operasional.....	11
C. Populasi dan Sampel.....	11
D. Instrumen dan Bahan Penelitian.....	11
E. Cara Kerja.....	12
F. Tempat dan Waktu.....	12
G. Analisis Data.....	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data.....	13
B. Pembahasan.....	15
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	16
B. SARAN.....	16

DAFTAR PUSTAKA.....	17
LAMPIRAN.....	18
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	19

Tabel 4.1 Hasil uji organoleptik <i>aromaterapi dari daun teh</i> pada percobaan 1.....	13
Tabel 4.2 Presentase hasil uji organoleptik aromaterapi dari daun teh pada percobaan 1.....	13
Tabel 4.3 Hasil uji organoleptik <i>aromaterapi dari daun teh</i> pada percobaan 2.....	14
Tabel 4.4 Presentase hasil uji organoleptik pada percobaan 2.....	14
Tabel 4.5 Rata-rata Hasil uji organoleptik 1 dan 2.....	14

PEMANFAATAAN DAUN TEH (*camellia sinensis*) SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN AROMATERAPI

BINTANG PRATAMA PUTRA

XII IPA4

171811154

ABSTRAK

Aromaterapi merupakan metode pengobatan melalui media bau-bauan yang berasal dari bahan tanaman tertentu. dengan tujuan meningkatkan kesehatan secara fisik maupun psikis. Minyak yang digunakan adalah minyak esensial yang terbuat dari berbagai tanaman obat, bunga, herbal, akar, buah, dan pepohonan yang tumbuh di seluruh dunia. Teh (Camellia Sinensis) adalah sejenis minuman yang di hasilkan dari pengolahan daun tanaman teh (Camellia sinensis).

Penelitian ini bertujuan membuat aromaterapi dari teh hijau. Jenis penelitian yang digunakan adalah eskerimental deskriptif dengan metode uji coba prganoleptik kepada 10 orang responden.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden menyukai aromaterapi dari teh. Aromaterapi memiliki warna coklat seperti warna teh pada umumnya dan memiliki aroma yang khas. Pada uji warna 70% responden menyukai warna pada aromaterapi teh hijau dan 65% responden menyukai aroma pada aromaterapi teh hijau. Responden menyarankan aromaterapi ini dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari untuk menghilangkan stress.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aromaterapi merupakan metode pengobatan melalui media bau-bauan yang berasal dari bahan tanaman tertentu. Aromaterapi sering digabungkan dengan praktek pengobatan alternatif dan kepercayaan kebatinan yang sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Awalnya hanya terdapat dalam bentuk cairan esensial. Seiring perkembangan zaman, ada berbagai bentuk aromaterapi, mulai dari minyak esensial, dupa, lilin, garam, minyak pijat, dan sabun. Sesuai bentuk- bentuknya aromaterapi dapat dipergunakan sebagai pewangi ruangan, aroma minyak saat dipijat, berendam, bahkan untuk aroma badan setelah mandi.

Aromaterapi didefinisikan dalam dua kata yaitu aroma yang berarti wangi-wangian (*fragrance*) dan *therapy* yang berarti perlakuan pengobatan, jadi secara ilmiah diartikan sebagai wangi-wangian yang memiliki pengaruh terhadap fisiologis manusia.

Ada berbagai jenis wewangian aromaterapi yang ada, yaitu basil, lavender, jasmine, sandalwood, peppermint, ginger, lemon, orange, geranium. Dan setiap wangi-wangian tersebut memiliki kelebihan positif yang bermacam-macam. Misalnya, aroma lavender dipercaya dapat mengurangi rasa stres dan mengurangi kesulitan tidur (*insomnia*). Sedangkan aroma sandalwood dapat mengurangi stress saat menstruasi dan sebagai penunjang untuk berkonsentrasi. Aroma jasmine dapat meningkatkan gairah seksual, kesuburan wanita, dan anti depresi.

Salah satu bahan alam yang dapat kita manfaatkan untuk aromaterapi adalah teh hijau (*Camellia sinensis*) yang tumbuh di daerah tropis dan subtropics banyak di dunia, terutama di india dan cina, yang bersama sama menghasilkan sebagian besar pasokan teh dunia. Rasa teh yang dihasilkan bervariasi dari satu negara ke negara dan tidak hanya tergantung pada jenis tanah dan metode pengolahan, tetapi juga pada ketinggian perkebunan.

Daun teh hijau mengandung 2-3% kafein, Theobromin, Theofillin, Tanin, Xanthine, adenine, minyak asiri, kuersetin, naringenin, dan natural fluoride. Setiap 100 gr daun teh mempunyai kalori 17kJ dan mengandung 75% – 80% air, polifenol 25%, protein 20%, karbohidrat 4%, kafein 2,5% – 4,5%, serat 27%, dan pektin 6% (Dalimartha, 2006). Unsur pokok dalam teh adalah kafein, tanin, dan minyak esensial (Spillane, 1992). Tanin dalam teh sebagian besar tersusun atas katekin, epikatekin, epikatekin galat, epigalo katekin, epigalo katekin galat dan, galokatekin

Sebagai inovasi baru, teh hijau (*Camellia sinensis*) digunakan sebagai bahan dasar pembuatan aromaterapi agar dapat meningkatkan kesehatan secara fisik maupun psikis. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan percobaan pemanfaatan teh hijau (*Camellia sinensis*) sebagai bahan dasar pembuat aromaterapi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah, yaitu “Apakah daun teh dapat menjadi bahan dasar pembuatan aroma terapi?”

C. Tujuan Penelitian

- 1) Tujuan umum: Membuktikan bahwa teh hijau (*Camellia sinensis*) dapat dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan aroma terapi.
- 2) Tujuan khusus: Mengetahui cara pembuatan aroma terapi dengan bahan dasar teh hijau (*Camellia sinensis*).

D. Manfaat Penelitian

1. Memanfaatkan teh hijau (*Camellia sinensis*) sebagai bahan dasar pembuatan aroma terapi.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pembuatan aroma terapi dari bahan dasar teh hijau (*Camellia sinensis*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Teh

Teh (Camellia Sinensis) adalah sejenis minuman yang di hasilkan dari pengolahan daun tanaman teh (*Camellia sinensis*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2008) “Teh” yang berarti pohon kecil, tumbuh di alam bebas, daunnya berbentuk jorong atau bulat telur, pucuknya dilayukan dan dikeringkan untuk dibuat minuman.¹ Daun yang di gunakan biasanya adalah daun pucuk di tambah 2-3 helai daun muda di bawahnya. daun tersebut kemudian di olah dengan cara ‘fermentasi’ sebelum dapat di konsumsi. Meskipun pengolahan daun teh dilakukan dengan cara **fermentasi** namun sebenarnya proses pengolahannya tidak menggunakan ragi (mikroorganisme) dan juga tidak menghasilkan alkohol seperti proses fermentasi pada umumnya. *Fermentasi daun teh* lebih tepat jika di sebut **proses oksidasi** karena pemecahan komponen-komponen yang terkandung dalam teh di bantu oleh oksigen yang ada di udara.

Di Indonesia teh merupakan salah satu minuman yang digemari oleh masyarakat, minum teh hijau (*Camellia sinensis*) sudah menjadi salah satu kebiasaan. Teh hijau (*Camellia sinensis*) dapat digunakan untuk menyegarkan atau melepas penat setelah melakukan rutinitas sehari. hari, yang dapat disajikan dialam keadaan hangat maupun dingin.

¹ Departement Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.1419

Teh yang berasal dari tanaman teh dibagi menjadi 4 kelompok: teh hitam, teh oolong, teh hijau dan teh putih. Adapun Jenis – jenis teh adalah :

- a. Teh hijau (*green tea*), teh yang tidak mengalami proses fermentasi. Karena aktivitas enzim sengaja di hentikan dengan panas/steam. Teh hijau memiliki kandungan zat tanin yang sangat tinggi.
- b. Teh oolong, teh yang proses fermentasinya berjalan secara tidak sempurna. Sehingga masih mengandung sedikit tanin dan beberapa senyawa turunannya. Teh oolong merupakan perpaduan dari teh hijau dan teh hitam.
- c. Teh hitam (*black tea*), teh yang proses fermentasinya berlangsung secara sempurna sehingga hampir semua kandungan tanin terfermentasi menjadi *theaflavin* dan *thearubigin*.
- d. Teh putih (*white tea*), teh yang di buat hanya dari bagian pucut teh yang terlindung dari sinar matahari sehingga tidak terjadi pembentukan klorofil. Pembuatan teh putih tidak melalui proses oksidasi. Teh putih merupakan jenis teh yang paling banyak mengandung aktioksidan dan biasanya harganya sangat mahal.²

Teh seperti halnya kopi ternyata mengandung kafein, teh merupakan sebuah infusi yang dibuat dengan cara menyeduh daun, pucuk daun, atau tangkai daun yang dikeringkan dari tanaman *Camellia sinensis* dengan menggunakan air panas. Beberapa jenis teh yang umum di konsumsi antara lain : teh hitam/teh merah, teh oolong, teh hijau, dan teh putih. Setiap jenis pasti memiliki fungsi dan

²Adminastor. "Mengenal 4 macam jenis teh", Diakses dari <http://balittri.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-teknologi/159-mengenal-4-macam-jenis-teh>

khasiatnya masing – masing. Dan secara umum teh mengandung :

- a. Flouride
- b. Asam amino L-theanine (memperkuat imune tubuh)
- c. Antik oksidan (Polifenol – 10 kali lipat dibanding sayuran, flavonoid)
- d. Quercetin, kaempfrol, dan myricetin (mencegah pengapuran pembuluh darah)
- e. Cafein 40 mg percangkir

2. Aromaterapi

Aromaterapi adalah cara memanfaatkan minyak alami yang diekstrak dari tumbuhan dengan tujuan meningkatkan kesehatan secara fisik maupun psikis. Minyak yang digunakan adalah minyak esensial yang terbuat dari berbagai tanaman obat, bunga, herbal, akar, buah, dan pepohonan yang tumbuh di seluruh dunia. Menurut sejumlah penelitian, beberapa jenis minyak esensial sudah terbukti memiliki efek positif untuk meningkatkan kondisi fisik dan emosional seseorang.

Sudah lebih dari 5000 tahun, aromaterapi dipercaya diantara berbagai budaya di seluruh dunia. Dipercaya bahwa aromaterapi merupakan penyembuh alami yang dapat berfungsi sebagai anti bakteri, antiradanga, sekaligus memberikan efek antinyeri.

Manfaat aromaterapi bagi tubuh dan pikiran:

a. Relaksasi

Banyak penelitian membuktikan bahwa minyak esensial yang dipakai dalam aromaterapi, seperti minyak bunga lavender dan kamomil, dapat menenangkan ketika keadaan kecemasan atau stres berlebih.

Aroma lavender dipercaya bisa memberikan efek relaksasi serta mengendalikan sistem saraf simpatis, yaitu sistem saraf yang bertanggung jawab pada respon stres *fight or flight* (melawan atau melarikan diri) dan gejala fisiknya, seperti tangan berkeringat atau jantung yang berdegup kencang.

b. Meningkatkan kualitas tidur

Karena minyak aromaterapi membantu orang untuk mengurangi stres, maka dipercaya bahwa aromaterapi juga turut membantu seseorang untuk tidur lebih nyenyak. Seseorang dengan *insomnia*, *cemas*, atau *restless leg syndrome* dan gatal di malam hari yang sering terjadi dapat menggunakan aromaterapi untuk membantu tidurnya.

Minyak esensial dalam aromaterapi yang digunakan dapat berupa minyak bunga lavender. Coba nyalakan *diffuser* kira-kira satu jam sebelum Anda tidur dengan minyak lavender atau minyak lainnya yang Anda inginkan.

c. Mengobati masalah pernapasan

Beberapa minyak aromaterapi memiliki antiseptik yang dapat membantu membersihkan udara dari bakteri, kuman, dan jamur. Organisme-organisme tersebut diketahui dapat mengganggu pernapasan, seperti sumbatan, batuk, atau bersin.

Tea tree oil atau minyak pohon teh dianggap memiliki kemampuan antiseptik dan antimikroba sedangkan minyak eukaliptus dianggap dapat melegakan pernapasan di saat flu.

Efek samping aromaterapi:

a. Iritasi kulit

Salah satu efek samping aromaterapi yang paling umum adalah iritasi kulit atau reaksi alergi. Hal ini akan menyebabkan munculnya ruam, gatal dan sensasi panas. Namun iritasi kulit ini bisa bervariasi, tergantung seberapa sensitif kulit seseorang.

b. Asma

Kandungan Volatile Organic Compound (VOC), bahan organik yang mudah menguap dari bentuk cairan yang terkandung dalam aromaterapi, akan berdampak terhadap peningkatan risiko inflamasi di tubuh, mengganggu fungsi sistem saraf dan dapat menimbulkan reaksi alergi saluran pernafasan. Karena itulah, yang mengidap penyakit asma serta rentan terhadap perdarahan hidung atau disebut dengan mimisan, harus berhati-hati menggunakannya.

c. Keracunan pada anak-anak jika tertelan

Ada banyak minyak esensial yang seharusnya tidak pernah digunakan dalam aromaterapi karena berpotensi beracun. Pasalnya, beberapa minyak esensial sangat pekat dan memiliki berbagai tingkat toksisitas jika tidak digunakan dengan benar. Bahkan, beberapa minyak tumbuhan aromatik, termasuk minyak esensial bisa menjadi racun apabila ditelan.³

3. Beeswax

Beeswax adalah lilin lebah yang di produksi dari sarang lebah. Berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari dapat

³ Marsha Desica Arsanta, "Apa Saja Manfaat Aromaterapi Bagi Kesehatan Tubuh?", Diakses dari <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/manfaat-aromaterapi-bagi-tubuh/>, Pada 2 Oktober 2017. Pukul 20.07.

dimanfaatkan dari lilin lebah ini. mulai dari dunia kesehatan, kecatikan hingga industry kayu juga memanfaatkan lilin lebah.

Manfaat beeswax antara lain:

1. Mengatasi peradangan kulit
2. Melembapkan kulit
3. Melindungi hati
4. Meredakan nyeri
5. Menghilangkan jerawat
6. Melembutkan bibir yang kasar
7. Sebagai lilin relaksasi

Meskipun lilin lebah tidak beracun, tapi tetap ada efek sampingnya pada kesehatan. Jangan khawatir, efek samping ini berbahaya hanya untuk penggunaan dalam skala besar dan lama. Berikut ini efek samping yang mungkin terjadi:

a. **Alergi**

Reaksi alergi terhadap lilin lebah memang jarang terjadi. Namun, orang yang alergi terhadap madu atau produk lebah lainnya harus menghindari penggunaan produk yang dibuat dengan lilin lebah, Reaksi alergi biasanya terbatas pada kemerahan kulit. Gejala reaksi alergi terhadap lebah biasanya hilang dengan cepat setelah penggunaan produk lilin lebah dihentikan

b. **Prognosa**

Prognosis penyumbatan usus tergantung pada jumlah lilin lebah yang dikonsumsi dan kebijaksanaan pengobatan, menurut situs Narkoba. Namun, pemulihan penuh kemungkinan. Penyumbatan usus lilin lebah biasanya diobati dengan obat pencahar.

c. **Penyumbatan usus**

Meskipun komplikasi dalam mengkonsumsi lilin lebah jarang terjadi, mengkonsumsi dalam jumlah banyak dapat menyebabkan penyumbatan usus, menurut Drugs.com. Hal ini dapat mencegah makanan dan cairan bergerak melalui usus, menghambat proses pencernaan dan mencegah tubuh dari menghilangkan racun. Tidak menyebabkan muntah.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian di atas, bahwa teh hijau dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuat aromaterapi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam karya tulis ini adalah melalui metode eksperimen karena memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

B. Definisi Operasional

Proses operasional penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptis, sehingga telah diketahui variabel bebas dan terikatnya:

1. Variabel bebas : Teh hijau
2. Variabel terikat : Aromaterapi

C. Populasi dan Sampel

Populasi : Keseluruhan dari subjek penelitian, Populasi yang digunakan adalah Teh hijau yang ada di Tambun

Sampel : Sebagian dari populasi yang akan mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah teh hijau (50 gram)

D. Instrumen dan alat bahan penelitian

Instreumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat
 - a. Wajan
 - b. Spatula
 - c. Kompor
 - d. Wadah
 - e. Sendok

2. Bahan

- a. Beeswax
- b. Teh hijau
- c. Sumbu

E. Cara Penelitian

Langkah-langkah pembuatan Aromaterapi:

1. Teh direbus di air yang mendidih
2. Teh disaring dan diambil air nya saja
3. Beeswax dipanaskan sampai mencair
4. Kemudian beeswax dicampurkan dengan air teh
5. Beeswax dan air teh diaduk hingga rata
6. Setelah diaduk, dimasukkan wadah yang sudah disiapkan
7. Setelah dimasukkan ke dalam wadah, sumbu diletakkan ditengah
8. Tunggu hingga mengeras
9. Aroma terapi siap digunakan

F. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian : SMA Al-Muslim
2. Tanggal Penelitian : 14 Oktober-20 Oktober 2018

G. Analisis Hasil

Analisis hasil penelitian dengan cara menganalisis hasil uji organoleptik terhadap warna dan aroma pada aromaterapi kepada 10 orang responden.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji organoleptik terhadap aromaterapi yang dibuat dengan memanfaatkan teh sebagai bahan dasae, maka diperoleh data berikut:

Tabel 4.1 Hasil uji organoleptik aromaterapi dari teh hijau pada percobaan 1

Responden Ke	Warna				Aroma			
	1	2	3	4	1	2	3	4
1			√					√
2				√			√	
3				√			√	
4			√					√
5				√				√
6				√		√		
7				√			√	
8			√					√
9				√				√
10			√					√

Tabel 4.2 Presentase hasil uji organoleptik aromaterapi dari teh hijau dengan percobaan 1

Kriteria	Presentase			
	Sangat Suka	Suka	Kurang suka	Tidak Suka
Warna	60%	40%	0%	0%
Aroma	60%	30%	10%	0%

Tabel 4.3 Hasil uji organoleptik aromaterapi dari teh hijau pada percobaan 2

Responden Ke	Warna				Aroma			
	1	2	3	4	1	2	3	4
1				√				√
2			√				√	
3				√			√	
4				√				√
5				√				√
6				√			√	
7				√				√
8			√					√
9				√				√
10			√					√

Tabel 4.4 Presentase hasil uji organoleptik aromaterapi dari teh hijau dengan percobaan 2

Kriteria	Presentase			
	Sangat Suka	Suka	Kurang suka	Tidak Suka
Warna	70%	30%	0%	0%
Aroma	70%	30%	0%	0%

Tabel 4.5 Rata-rata hasil uji organoleptik 1 dan 2

Percobaan	Warna				Aroma			
	1	2	3	4	1	2	3	4
1	0%	0%	30%	70%	0%	10%	30%	60%
2	0%	0%	30%	70%	0%	0%	30%	70%
Rata - rata	0%	0%	30%	70%	0%	5%	30%	65%

B. Pembahasan

Pada percobaan yang dilakukan, pembuatan aromaterapi dari teh hijau mendapat respon yang baik pada responden. Hal ini terlihat dari hasil uji organoleptik pada percobaan kedua mengalami peningkatan hasil baik dari warna dan aroma pada aromaterapi.

Pada percobaan pertama terdapat responden yang menyukai warna dari aromaterapi ini. Ada pun pada percobaan kedua responden sudah menyukai aroma pada aromaterapi. Aromaterapi ini memiliki aroma teh hijau. Aromaterapi teh hijau cocok untuk menghilangkan stress yang membuat aromaterapi teh hijau memiliki aroma yang khas. Hal ini membuktikan dari hasil percobaan kedua seluruh responden sudah menyukai aromaterapi teh hijau.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aromaterapi yang dibuat dari teh disukai oleh para responden. Hal ini terlihat dari rata-rata penilaian terhadap warna dan aroma pada aromaterapi teh hijau. Hasilnya yaitu 70% responden sangat menyukai warna pada aromaterapi teh hijau ini. Aromaterapi memiliki warna coklat seperti warna teh pada umumnya. Selain disukai, ternyata 65% responden menyukai aroma pada aromaterapi teh hijau. Dengan demikian teh hijau ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar aromaterapi.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil organoleptik pertama dan kedua didapatkan bahwa daun teh dapat dibuat menjadi salah satu bahan pembuatan aroma terapi. Meskipun dalam pembuatannya penulis membutuhkan beeswax sebagai bahan campuran pembuatan aroma terapi ini.

B. Saran

1. Membutuhkan campuran bahan lain untuk membuat aroma terapi lebih layak pakai.
2. Pemakaian beeswax lebih baik sama ukurannya dengan teh hijau (*Camellia sinensis*) agar aroma lebih terhirup.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Adminastor. 2012. Mengenal 4 macam jenis teh. Dalam: <http://balitri.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-teknologi/159-mengenal-4-macam-jenis-teh>
- Candra Swari, Risky. 2017. *6 efek samping aromaterapi yang harus diwaspadai*. Dalam: <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/efek-samping-aromaterapi/>
- Days, Ulya. 2018. *Kandungan kimia teh hijau*. Dalam: <https://ulyadays.com/kandungan-kimia-teh-hijau/>
- Desisca Arsanta, Marsha. 2017. *Apa saja manfaat aromaterapi bagi kesehatan tubuh?*. Dalam: <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/manfaat-aromaterapi-bagi-tubuh/>

LAMPIRAN



Gambar 1.1

Beeswax



Gambar 1.2

Spatula dan wajan



Gambar 1.3

Aromaterapi diberi sumbu



Gambar 1.4

Hasil aromaterapi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Bintang Pratama Putra

Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 10 Maret 2002

Jenis Kelamin : Laki Laki

Agama : Islam

Alamat : Bumi Anggrek Blok R no.330

Riwayat Pendidikan : TK Bintang Persada – Bekasi

SD Harapan Baru V – Bekasi

SMP Global Persada Mandiri – Bekasi

SMA Korpri – Bekasi

SMA Al muslim, Tambun Selatan - Bekasi